

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

Menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama memberikan kredit, pinjaman, layanan pembayaran, dan peredaran uang, dengan menjalankan seluruh aktivitasnya sesuai prinsip-prinsip syariah Islam, sehingga membedakannya dari bank konvensional. Bank syariah mengikuti prinsip Islam yang melarang bunga dan riba yang menguntungkan, dan beroperasi melalui kemitraan berdasarkan kesetaraan dan keadilan dalam semua aktivitas bisnis. Kehadiran bank syariah menjadi angin segar bagi umat Islam yang mendambakan sistem perbankan yang adil, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Bank ini menjalankan sistem perbankan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, mewujudkan harapan umat Islam akan sistem keuangan yang sejalan dengan syariat Islam.²⁹

B. Permodalan Bank Syariah

1. Pengertian Modal Bank Syariah

Menurut Dahlan Siamat, modal bank adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai bagian dari pendirian suatu badan usaha, dengan tujuan tidak hanya untuk memenuhi peraturan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk membiayai operasional bank. Modal bank adalah uang yang

²⁹ Intan Pramudita Trisela dan Ulfi Pristiana, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 5, No. 2 (2020), 88. <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i2.4610>.

pemiliknya menginvestasikan sejumlah tertentu untuk mendanai operasional bank. Modal adalah jumlah yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan pada perusahaan untuk menjalankan operasinya.³⁰

2. Fungsi Modal Bank Syariah

Fungsi protektif modal bank terhadap penabung, meskipun akurat, belum sepenuhnya menjelaskan peran krusial permodalan bank. Modal bank memiliki peran yang jauh lebih komprehensif dalam menjaga stabilitas dan kesehatan sistem keuangan secara keseluruhan. Permodalan bank merupakan wujud keinginan pemegang saham untuk berperan dalam industri perbankan. Kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam, dilindungi oleh modal bank. Ini dapat dilihat dari jumlah giro, deposito, dan tabungan, yang harus lebih besar daripada investasi pemegang saham.³¹

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Fahmi mendefinisikan CAR sebagai rasio yang mengukur proporsi modal bank terhadap asetnya, dengan fokus pada pinjaman yang diberikan. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai asetnya. CAR menunjukkan sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk melindungi diri dari risiko dan menjaga stabilitas keuangannya.

³⁰Hakim Lukmanul, *Manajemen Perbankan Syariah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), 59.

³¹Thamrin Abdullah dan Sintha Wahjusaputri, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 106.

Menurut Sudharmawanti dan Pramono, semakin tinggi rasio permodalan maka kondisi bank tersebut semakin baik. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin besar keuntungan bank.³²

Tingkat kecukupan modal sangat bergantung pada jumlah aset yang dimilikinya, dana aset lebih berisiko. Rasio kecukupan modal yang lebih rendah jika tidak ada tambahan modal yang proporsional. Sebaliknya, menempatkan dana pada aset yang memiliki risiko rendah dapat meningkatkan kecukupan modal. Sebagai aturan utama untuk kompetisi yang adil di pasar keuangan global, *Bank for International Settlements* (BIS) menetapkan ketentuan perhitungan rasio kecukupan modal, yaitu rasio minimal 8% permodalan terhadap aktiva beresiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal bank. Berikut rumus menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR):

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham, kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik dan akurat suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan pelaksanaan keuangannya. Suatu perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dapat dikatakan dalam

³² Dinda Maharani Jaiz, Rahmawati, and Asriany, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Wahana Akuntansi*, Vol. 15, No. 2 (2020), 107–24. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.021>.

keadaan sehat, karena mencerminkan hasil yang positif selama periode tertentu menurut Winarni dan Sugiarto. Kinerja juga dapat disebut sebagai ukuran seberapa efisien dan efektifnya seorang manajer atau organisasi dan seberapa baik manajer atau organisasi tersebut mencapai tujuan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan faktor penting tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi investor. Kinerja menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal. Kinerja keuangan merupakan upaya formal suatu perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.³³

2. Penilaian Kinerja Keuangan

Melalui pemenuhan tanggung jawab kepada investor dan pencapaian tujuan perusahaan, sebuah entitas dapat membangun fondasi yang kokoh untuk keberhasilan jangka panjang, manajemen perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai tolok ukur, seperti halnya rasio dan indeks, alat ini menghubungkan dua komponen keuangan dari laporan keuangan, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang situasi dan keberhasilan perusahaan. Dalam analisis rasio keuangan, terdapat dua jenis perbandingan utama, yaitu:³⁴

³³ Atang Hermawan and Nagian Toni, *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan* (Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, 2021), 33.

³⁴ Yusuf Rombe dan Lis Shinta, *Kinerja Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023), 40.

- a. Perbandingan rasio masa lalu, sekarang, atau masa depan dari perusahaan yang sama.
- b. Dengan membandingkan hubungan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Alat Ukur Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan indikator rasio terbaik untuk mengukur kinerja suatu bank. Salah satu cara untuk mengukur besarnya laba adalah profitabilitas, yang sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Untuk mengetahui efisiensi usaha baru, harus membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.³⁵ *Return on Assets* (ROA) menjadi tolok ukur penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan seluruh asetnya. Metrik ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan menjadi indikator kunci kinerja bank. Peningkatan rasio aset menunjukkan kondisinya, karena semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) yang dicapai, semakin baik kinerja bank tersebut.

Menurut Suad, *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan multinasional, terutama dalam hal profitabilitas dan peluang investasi. Menurut Munawir, *Return on Assets* (ROA) mencerminkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan

³⁵ Andriani dan Yurike Sofiana Askurun, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia", *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 5, No. 1 (2021), 61-85. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3177>.

perusahaan dari sumber daya keuangan yang diinvestasikan. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator bahwa semakin besar *Return on Assets* (ROA) maka menunjukkan bahwa aset bank telah dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.³⁶

D. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio (CAR), juga dikenal sebagai rasio kecukupan modal, adalah jumlah modal ekuitas yang diperlukan oleh bank untuk menutupi risiko kerugian yang timbul dari investasi pada aset berisiko dan pembiayaan seluruh aset tetap dan aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank.³⁷ Menurut Ediyaningram, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa baik kemampuan bank untuk menutupi penurunan aset karena kehilangan aset berisiko dengan modal yang cukup.

Kepercayaan orang-orang, terutama peminjam, dijaga oleh modal bank. Bank membutuhkan kepercayaan masyarakat. karena dengan cara ini bank dapat mengumpulkan dana untuk kebutuhan bisnisnya. Itu berarti modal dasar bank dapat digunakan untuk mempertahankan posisi likuiditas dan berinvestasi pada aset tetap. Semakin banyak *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank, semakin baik dalam melindungi nasabahnya, yang dapat meningkatkan keuntungan dan

³⁶ Maya Syafriana Effendi, *Implikasi Return On Assets (ROA) Perbankan Indonesia* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 5-7.

³⁷ Danny Syachreza dan Rimi Gusliana, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 17, No. 1 (2020), 28. <https://www.ejournal.stei.ac.id/index.php/JAM/article/view/326>

kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, pengelola bank harus menambah modal karena hanya dengan modal yang cukup sebuah bank dapat terus berkembang.³⁸

³⁸ Pricilla Febryanti Widyastuti dan Nur Aini, "Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019", *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 12, No. 03 (2021), 1022. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i3.37052>.